

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang dibutuhkan data historis laporan keuangan yang dapat membantu pelaku ekonomi dalam pengambilan keputusan. Selain dapat membantu dalam pengambilan keputusan laporan keuangan juga bertujuan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan dan aset. Informasi mengenai kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan, dikarenakan tuntutan dari *stakeholder* ingin mengetahui bukan sekedar kinerja keuangan saja namun juga non kinerja keuangan seperti lingkungan dan sosial.

Oleh sebab itu, laporan keuangan yang selama ini disajikan belum cukup untuk mengukur keberhasilan perusahaan tanpa mengungkapkan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan karena kegiatan ekonomi. Seiring adanya tuntutan dari masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban sosialnya, perusahaan mengembangkan konsep 3P yaitu *people*, *planet*, dan *profit* yang diperkenalkan oleh Elkington sejak 1998. Konsep tersebut merupakan terapan dari istilah yang biasa di kenal dengan *Sustainability Report*. Selain memuat informasi non keuangan, terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan. Sehingga mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh dan memungkinkan perusahaan dapat tumbuh berkesinambungan (*sustainable performance*) (Khusnul, 2017).

Salah satu strategi perusahaan untuk tetap tumbuh berkesinambungan dengan *stakeholder* ialah dengan mengungkapkan laporan berkelanjutan. Dalam hal ini, pelaporan *sustainability* yang diadopsi oleh Indonesia dalam mengatur standart aturan internasional adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) dimana didalamnya mengatur dan menjelaskan tentang prinsip - prinsip dasar yang wajib terdapat pada *Sustainability Report* yaitu keseimbangan, dapat dibandingkan, akurat, sesuai urutan waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. *Sustainability report* adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan sehari - hari (GRI, 2013). Menurut Dwi Oktalia (2014) pelaporan *sustainability* sendiri sifatnya masih sukarela yang berdasarkan dengan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 poin 1 dan 2 menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial harus mengeluarkan biaya tambahan dengan jumlah yang tidak sedikit, namun pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu keharusan baik dari segi tuntutan bisnis maupun etis yang relevansinya semakin

dirasakan dalam operasi bisnis modern. Kelompok biaya sosial dan media pengungkapan yang paling banyak dipilih oleh perusahaan adalah penyajian biaya pengelolaan lingkungan, biaya kesejahteraan pegawai, biaya untuk masyarakat di sekitar perusahaan dan pemantauan produk yang disajikan di dalam catatan atas laporan keuangan (Nistantya, 2010). Batasan jelas tentang jumlah anggaran terlihat pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. 4 tahun 2007, yakni 2% laba perusahaan harus disisihkan untuk PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). Apabila perusahaan dalam melakukan pelaporan berkelanjutan terhadap lingkungannya semakin banyak maka citra perusahaan di mata masyarakat semakin baik. Selain itu, para investor lebih berminat untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena citra perusahaan yang baik akan meningkatkan loyalitas konsumen. Dengan loyalitas konsumen yang meningkat maka penjualan perusahaan akan membaik dan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Menurut Lako (2011) dalam Ahmad Rosyid (2013) menyebutkan adanya sejumlah keuntungan jika perusahaan peduli dan melaporkan informasi *sustainability report* dalam pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Pertama, profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan akan kian kokoh. Kedua, meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi dari pihak investor, kreditur, pemasok, dan konsumen. Ketiga, meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi, dan produktivitas karyawan. Keempat, menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi komunitas sekitarnya. Kelima, meningkatnya reputasi, goodwill, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Sustainability report banyak dikaitkan dengan *Return On Assets* suatu perusahaan. Penelitian Eva dan Putu (2015) menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh signifikan dalam menjelaskan peningkatan profitabilitas perusahaan di Australia. Pengungkapan tersebut dinilai dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari aspek ekonomi, Okoye *et al*, (2013) menyatakan bahwa intensitas pengungkapan ekonomi sangat penting dalam menilai pertumbuhan perusahaan sehingga *stakeholders* internal dan eksternal tertarik. Penelitian oleh Branco dan Lucia (2007), Coffman dan Karen (2009), serta Deloof (2003) menyatakan bahwa intensitas pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan, mereka berpendapat bahwa perusahaan yang mengungkapkan intensitas lingkungannya dengan baik akan membuat *stakeholders* percaya dan menaruh perhatian lebih akan kesadaran perusahaan tersebut dalam memperhatikan lingkungan. Penelitian Burhan dan Wiwin (2012) menyatakan intensitas pengungkapan sosial berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan, karena dengan mengungkapkan aspek sosial dapat memberikan informasi tanggung jawab sosial kepada klien, karyawan, dan masyarakat.

Dalam *sustainability report* menerangkan kegiatan ini berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana *Sustainability Report* dapat meningkatkan kinerja keuangan pada sisi profitabilitas secara spesifik. Profitabilitas yang dinilai dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai profitabilitas yang dipengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah karena ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang sangat paling banyak dilihat oleh

para pihak - pihak yang berkepentingan terhadap ROA. ROA dianggap penting karena bentuk dari akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan merupakan rasio yang terkait dengan efektivitas kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Pengungkapan *Sustainability Report* menjadi hal yang sangat penting bagi sebagian perusahaan berkembang, karena dapat membuat laporan non keuangan. Seiring adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak hanya dituntut untuk memberikan kerjasama terhadap pertumbuhan ekonomi, melainkan dapat memecahkan permasalahan yang terkait dengan risiko dan ancaman dalam keberlanjutan dari hubungan sosial, lingkungan dan perekonomian. Karenanya, segenap organisasi dapat membuat pengetahuan dan inovasi baru dalam teknologi manajemen dan kebijakan publik dalam melakukan operasional, produksi, jasa, dan aktivitas lainnya yang berdampak terhadap bumi, manusia dan ekonomi. Hal ini menyebabkan, investor lebih memilih dan mempercayai berinvestasi pada perusahaan yang terbuka karena adanya kepercayaan yang tinggi kepada pihak manajemen akan keakuratan dan kejelasan hasil analisa dan informasi.

Salah satu usaha yang berdampak besar bagi lingkungan kelangsungan hidup dan penurunan kondisi sosial adalah perusahaan manufaktur dalam bidang pertambangan. Apabila perusahaan pertambangan tidak memperhatikan pelaporan berkelanjutan maka semakin banyak peristiwa sosial dan lingkungan yang akan terjadi, salah satunya adalah kasus yang terkait dengan lingkungan yaitu lapindo

berantas yang merupakan sumber terjadinya banjir lumpur dikawasan Sidoarjo (Sari, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Manufaktur Bidang Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan tugas akhir perkuliahan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Sebagai salah satu perwujudan tri darma perguruan tinggi dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan serta untuk mendapat pengalaman praktis dalam penelitian.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan manufaktur bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan manufaktur bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan manufaktur bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan manufaktur bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Universitas

1. Dapat memberikan referensi acuan pemahaman mengenai *Sustainability Report* dan pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan di Indonesia.
2. Supaya *Sustainability Report* dapat diaplikasikan pada kinerja perguruan tinggi.
3. Sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perbendaharaan buku perpustakaan apabila dibutuhkan dikemudian hari.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Untuk menambah pengetahuan mengenai *Sustainability Report* dan menambah wawasan kepada penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh pada saat perkuliahan.
2. Sebagai pemahaman bahwa laporan berkelanjutan sangat dibutuhkan semua perusahaan terutama perusahaan yang dampaknya sangat tinggi terhadap lingkungan, sosial, ekonomi dan lain - lain.
3. Dapat membedakan yang beresiko terhadap dampak - dampak kerusakan dengan melaporkan *Sustainability Report*.